

ANALISIS RASIO PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL LAINNYA DI INDONESIA

**(Studi Kasus pada Perusahaan Terpilih yang terdaftar di BEI
periode 2009-2013)**

Apit Yuliman Ermaya
Jurusan Akuntansi Politeknik TEDC Bandung
E-mail: apit.ppak20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI, dalam periode 2009 sampai 2013. Analisis Rasio merupakan pengukur Kinerja Keuangan yang sungguh penting untuk melakukan pencegahan dan perbaikan dalam rangka memperbaiki perencanaan keuangan, meningkatkan profitabilitas, likuiditas dan mengefisienkan solvabilitas pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, suatu percobaan telah dibuat untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap 4(empat) perusahaan di Sub Sektor Pertambangan yang terpilih, yaitu PT.Aneka Tambang Tbk., PT. Central Omega Tbk., PT.Vale Indonesia Tbk., dan PT. SMR Utama Tbk., dan PT.Timah Tbk. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa rasio keuangan dihitung, yakni: Rasio Likuiditas, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Solvabilitas. Hasilnya menampakan bahwa secara umum 4 (empat) perusahaan likuiditasnya tinggi, perputaran modal kerja PT.SMR Utama Tbk., tidak efisien Solvabilitas kelima perusahaan ada yang meningkat, berfluktuasi dan menurun, secara keseluruhan kurang mencukupi.

Kata kunci : Rasio likuiditas, rasio modal kerja, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Pendahuluan

Ada dua jenis perusahaan ditinjau dari sudut kepemilikannya, yaitu: (1)perusahaan yang dimiliki oleh pihak swasta, yang bertujuan murni mencari keuntungan, dan perusahaan yang dimiliki negara yang disebut Badan usaha Milik Negara (BUMN). Pemerintah sangat berkepentingan mendirikan BUMN, sesuai UURI No.19 Tahun 2003 pasal 2, dijelaskan bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah:

- (a) memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
- (b) mengejar keuntungan;
- (c) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
- (d) menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor

swasta dan koperasi; dan

- (e) turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat, dan kegiatan BUMN ini harus sesuai dengan maksud dan tujuannya serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Demikian pula halnya dengan perusahaan-perusahaan milik negara, di sektor pertambangan, sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral, khususnya antara lain perusahaan PT. Aneka Tambang Indonesia Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk., begitu pula dengan perusahaan yang dimiliki pihak swasta, seperti PT.Cita Mineral Investindo Tbk., PT.Central Omega Resources Tbk, PT.Vale Indonesia Tbk., dan PT. SMR Utama Tbk. Pada tahun 2014, seperti kebanyakan perusahaan tambang lainnya yang mencatatkan lambatnya pertumbuhan kinerja keuangan akibat harga komoditas dunia yang masih tertekan, juga dialami

PT. Aneka Tambang Tbk. Tercatat perusahaan tambang plat merah ini membukukan rugi sepanjang tahun 2014 sebesar Rp 775,28 miliar, dibandingkan posisi untung di periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp410,13 miliar (www.neraca.co.id/article/52186/payah-antmbukukan-rugi-Rp77528-miliar). Akibat meruginya perusahaan maka pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2015, Direktur Utama PT. Aneka Tambang menyatakan perseroan menunda membagikan dividen kepada pemegang saham. Dengan adanya penundaan dalam pembagian deviden, ini memberikan sinyal bahwa perusahaan mulai menampakkan kinerja keuangan yang kurang baik. Selain PT. Aneka Tambang Tbk., perlu pula kiranya dengan perusahaan penghasil bahan baku yang berusaha di bidang sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya, khususnya perusahaan milik Negara (BUMN) seperti PT. Timah (Persero) Tbk.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk, dan PT. Timah (Persero) Tbk. periode tahun 2009-2013, dari sudut Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja Bersih, Solvabilitas, dan Profitabilitas? Tujuan penelitian ini Mengukur sampai sejauh mana kinerja perusahaan yang diteliti, serta tingkat efisiensi aktivitas dari investasi modal kerja perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2009-2013

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder.

Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan dengan men-*down load* informasi dari BEI.

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi target. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013 yang berjumlah 5 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan populasi target keseluruhan, yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk., Central Omega Resources Tbk., PT Vale Indonesia Tbk., PT SMR Utama Tbk., dan PT Timah (persero) Tbk.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang tercermin dalam analisis rasio keuangan, berikut penjelasan dari masing-masing jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$b. \text{Rasio Cepat} = \text{Acid Test Ratio (ATC)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas (Efisiensi Modal Kerja)

$$a. \text{Inventory Turn Over (ITR)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$b. \text{Debtor Turnover (DTR)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

3. Rasio Solvabilitas: WC/TA, RE/TA, EBIT/TA, EQ/TA, dan S/TA

4. Rasio Profitabilitas

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Investasi}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Equity}}$$

Profit Margin:

$$a. \text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$b. \text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai:

H₁: Kondisi Likuiditas dari PT. Aneka Tambang Indonesia Tbk., PT. Central Omega Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk. adalah tidak memuaskan.

H₂: Aktivitas dari PT. Aneka Tambang Indonesia Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk tidak Efisien.

H₃: Kondisi Solvabilitas dari PT. Aneka Tambang Indonesia Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk., adalah tidak memuaskan.

H₄: Kondisi Profitabilitas dari PT. Aneka Tambang Indonesia Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk., PT. SMR Utama Tbk., dan PT. Timah (Persero) Tbk., adalah tidak memuaskan.

Hasil Penelitian

Sumber Utama Rasio-rasio Industri dan Pembanding Lainnya, seharusnya menggunakan informasi dari lembaga seperti: *Dun & Bradstreet, Robert Morris Associates, Financial and investor services,*

Governmental agencies, Trade Associations (Rao:1992, 155), sehubungan untuk sektor pertambangan logam dan mineral yang dimaksud tidak didapat, maka peneliti menggunakan standar rasio rata-rata industri yang umum, yang di dapat dari Kasmir.

Pembahasan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015: p136-p138), rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 2 (dua) kali, dan untuk *Acid Test Ratio* adalah 1,5 (satu setengah) kali. Adapun rasio-rasio likuiditas dari kelima perusahaan yang diteliti, ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rasio Likuiditas

PT. Aneka Tambang Tbk.			PT. Central Omega Resources Tbk.			PT. Vale Indonesia Tbk.			PT. SMR Utama Tbk.			PT. Timah (Persero) Tbk.		
THN	CR	ATR	CR	ATR	CR	ATR	CR	ATR	CR	ATR	CR	ATR	CR	ATR
2013	1.84	1.20	9.84	9.68	3.30	2.40	8.14	8.00	2.20	1.19				
2012	2.51	2.02	9.42	9.38	3.41	2.49	5.99	5.76	4.00	2.47				
2011	1.06	8.67	9.11	9.02	4.40	3.48	7.89	7.76	3.22	1.50				
2010	3.81	3.24	0.17	0.18	4.31	3.86	0.1	0.08	3.19	1.82				
2009	7.11	5.54	0.93	0.93	7.24	5.88	0.47	0.35	2.88	1.24				

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dari kelima perusahaan di atas yang diteliti, pada tahun 2013 tingkat likuiditasnya mencukupi, akan tetapi pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk., terlihat *Current Assets*-nya sebesar 1,84, berada di bawah rata-rata industri (rata-rata industri adalah 2), dengan demikian manajemen perusahaan perlu mengantisipasi dalam tahun-tahun berikutnya. Dapat dikatakan bahwa untuk kelima perusahaan yang diteliti mempunyai "Risiko Likuiditas" yang rendah, kecuali PT. Aneka Tambang Tbk.

Current Ratio tahun 2013, PT. central Omega Resources Tbk., untuk CR dan ATR untuk tahun-tahun 2009 dan 2010, PT SMR Utama Tbk., untuk CR dan ATR pada tahun 2009 dan 2010, serta PT. Timah (persero) untuk ATR pada tahun 2009 dan tahun 2013 berada di bawah rata-rata industri.

Rasio Aktivitas (Modal Kerja)

Menurut Kasmir (2012: p187), Standar Industri untuk ITR sebesar 20 (dua puluh) kali, dan untuk DTR sebesar 15 (lima belas) kali.

Ringkasan hasil dari kelima perusahaan yang dihitung dari data laporan keuangan pada perusahaan yang diteliti, disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rasio-Rasio Aktivitas (Modal Kerja) Nilai ITR dan DTR

PT. Aneka Tambang Tbk.			PT. Central Omega Resources Tbk.			PT. Vale Indonesia Tbk.			PT. SMR Utama Tbk.			PT. Timah Tbk.		
THN	ITR	DTR	ITR	DTR	ITR	DTR	ITR	DTR	ITR	DTR	ITR	DTR	ITR	DTR
2013	5.81	7.86	44.84	3.57	5.15	27.92	0.009	0.005	2.16	7.87				
2012	5.38	7.03	51.14	4.40	5.07	10.83	0.011	0.004	3.00	15.09				
2011	5.02	7.32	35.06	3.18	5.48	13.07	0.021	0.006	2.94	11.86				
2010	4.85	7.30	-	-	5.93	11.51	0.014	0.014	3.46	12.48				
2009	5.86	12.77	-	-	2.43	9.43	0.012	-	3.43	32.78				

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dari kelima perusahaan yang diteliti ini, secara umum dapat dikatakan, pengelolaan persediaan dan piutangnya adalah kurang efisien kecuali, pada perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk., pengelolaan persediaan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah efisien.

Solvency Ratios (Rasio-rasio Solvabilitas)

Dalam tabel yang menggambarkan rasio-rasio solvabilitas yang dipilih dari kelima perusahaan untuk periode 2009 - 2013. Analisis dari masing-masing perusahaan yang tertera dalam tabel, tersebut adalah sebagai berikut.

1. PT. Aneka Tambang Tbk.

Perhitungan Rasio-rasio Solvabilitas dinyatakan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rasio-rasio Solvabilitas PT Aneka Tambang Tbk.

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	EQ/TA	STA
2013	0.15	0.54	0.02	0.59	0.52
2012	0.26	0.56	0.05	0.62	0.60
2011	0.54	0.64	0.13	0.71	0.68
2010	0.46	0.69	0.26	0.78	0.71
2009	0.46	0.71	0.06	0.82	0.88

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dapat dikatakan, selama periode yang diteliti, posisi Solvabilitas perusahaan rata-rata, dan pengelolaan asetnya masih mengarah tidak efisien

2. PT. Central Omega Resources Tbk.

Hasil perhitungan Rasio-rasio Solvabilitas seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Rasio Solvabilitas PT. Central Omega Resources Tbk.

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	EQ/TA	STA
2013	0.69	0.21	0.27	0.91	0.54
2012	0.76	0.20	0.26	0.90	0.55
2011	0.84	0.14	0.18	0.89	0.37
2010	-0.82	-0.15	-0.18	-0.05	-
2009	-2.73	-0.24	-0.31	0.17	-

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dari tabel 4. di atas dapat dikatakan untuk PT. Central Omega Resources Tbk., selama dalam periode yang diteliti, posisi Solvabilitas perusahaan rata-rata meningkat, pengelolaan asetnya mengarah keefisiensi.

3. PT. Vale Indonesia Tbk.

Hasil perhitungan Rasio-rasio Solvabilitas PT. Vale Indonesia Tbk., seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Rasio Solvabilitas PT. Vale Indonesia Tbk.

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	EQ/TA	STA
2013	0.17	0.02	0.03	0.75	0.40
2012	0.17	0.03	0.05	0.74	0.41
2011	0.25	0.14	0.19	0.73	0.51
2010	0.25	0.20	0.27	0.77	0.58
2009	0.27	0.08	0.12	0.78	0.38

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dari tabel 5. Dapat dikatakan selama dalam periode yang diteliti, posisi Solvabilitas perusahaan

berfluktuasi, pengelolaan asetnya mengarah pada ketidak efisien.

4. PT. SMR Utama Tbk.

Sebelumnya dapat dijelaskan bahwa, Rasio-rasio Solvabilitas untuk perusahaan PT. SMR Utama Tbk., digambarkan pada tabel 6. dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 6. Rasio Solvabilitas PT. SMR Utam (Persero) Tbk.

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	EQ/TA	S/TA
2013	0,33	-	-0,19	0,92	0,04
2012	0,35	-	-0,18	0,88	0,14
2011	0,41	-	-0,09	0,88	0,16
2010	-0,53	-	-0,11	0,36	0,12
2009	-0,04	-	-0,09	-0,08	0,07
2008	-0,02	-	-0,04	-0,02	-

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dari tabel tersebut di atas dapat dikatakan, selama dalam periode yang diteliti, posisi Solvabilitas perusahaan rata-rata rendah, pengelolaan asetnya masih tidak efisien.

5. PT. Timah (Persero) Tbk.

Hasil perhitungan, rasio-rasio Solvabilitas untuk PT. Timah (Persero) Tbk., selama periode yang diteliti, terlihat pada tabel 7. berikut.

Tabel 7. Rasio Solvabilitas PT. Timah (Persero) Tbk.

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	EQ/TA	S/TA
2013	0,37	0,57	0,10	0,62	0,74
2012	0,48	0,68	0,10	0,74	1,20
2011	0,48	0,64	0,18	0,70	1,24
2010	0,48	0,65	0,20	0,72	1,42
2009	0,43	0,63	0,12	0,71	1,59

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dapat dikatakan selama periode yang diteliti, posisi Solvabilitas perusahaan rata-rata, dan pengelolaan asetnya masih mengarah tidak efisien.

Rasio-rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan untuk Rasio Profitabilitas didapat sebagai berikut:

1. PT. Aneka Tambang Tbk.

Tabel 8. Rasio Profitabilitas PT. Aneka Tambang Tbk.

No.	Jenis Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Standar Industri
1	GPM	13,75%	33,40%	29,26%	19,29%	14,30%	30%
2	NPM	2,17%	6,72%	18,63%	10,33%	3,63%	20%
3	ROI	1,899%	4,80%	12,68%	6,16%	1,87%	30%
4	ROE	2,32%	6,15%	17,90%	9,86%	2,20%	40%

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dari tabel 8. dapat diketahui bahwa "Margin Laba Kotor" perusahaan untuk tahun 2010 baik karena berada di atas rata-rata industri, sedangkan GPM (kecuali tahun 2010), NPM, ROI, dan ROE perusahaan selama periode tahun yang diteliti adalah kurang baik karena masing-masing di bawah rata-rata industri.

GPM, kecuali tahun 2010 dan NPM selama dalam periode yang diteliti berada di bawah rata-rata industri. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya.

Apabila GPM tidak mengalami perubahan berarti, sedangkan margin laba bersih (NPM) justru turun drastis (lihat dari tahun 2012 ke tahun 2013, hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang tinggi juga untuk periode yang bersangkutan.

ROI dan ROE perusahaan berada di bawah rata-rata industri, ini disebabkan karena rendahnya margin laba, karena rendahnya perputaran aktiva.

Dapat dikatakan untuk perusahaan PT. Aneka tambang Tbk., selama periode yang diteliti, posisi profitabilitasnya kurang baik.

2. PT. Central Omega Resources Tbk.

Tabel 9. Rasio Profitabilitas PT. Central Omega Resources Tbk.

No.	Jenis Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Standar Industri
1	GPM	-	-	55,10%	43,23%	33,55%	30%
2	NPM	-	-	36,56%	43,23%	39,25%	20%
3	ROI	(23,81)%	(15,23)	13,64%	19,76%	21,14%	30%
4	ROE	(94,10)%	(305,71)%	15,32%	21,89%	23,20%	40%

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Untuk tahun 2009 dan 2010, perusahaan ini belum melaksanakan penjualan, dapat dilihat dari nilai ROI dan ROE tahun tersebut bernilai negatif. Sedangkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 untuk GPM dan NPM berada di atas rata-rata industri, ini merupakan hal yang baik. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan relatif tinggi atau biaya-biaya relatif rendah atau keduanya. Hasil GPM dari tahun 2011 ke tahun 2013 terjadi penurunan, begitu pula untuk NPM dari tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan perusahaan.

Baik ROI maupun ROE dalam periode yang diteliti berfluktuasi meningkat dalam tahun-tahun periode yang diteliti, akan tetapi nilainya masih berada di bawah rata-rata industri, ini menandakan bahwa masih rendahnya perputaran aktiva. Dapat dikatakan untuk perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk., selama periode yang diteliti, posisi profitabilitasnya kurang baik.

3. PT. Vale Indonesia (Persero) Tbk.

Dari tabel 10. dapat diketahui bahwa "Margin Laba Kotor" perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 berada di atas rata-rata industri, ini memperlihatkan bahwa pengelolaan bahan baku menjadi produk adalah efisien atau harga produk

cukup tinggi, akan tetapi untuk tahun 2012 dan 2013 tidak baik, karena GPM berada di bawah rata-rata industri.

Tabel 10. Rasio Profitabilitas PT. Vale Indonesia Tbk.

No.	Jenis Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Standar Industri
1	GPM	32,18%	48,96%	41,48%	17,23%	15,18%	30%
2	NPM	22,40%	34,26%	26,86%	6,98%	4,19%	20%
3	ROI	8,36%	19,97%	13,78%	2,89%	1,69%	30%
4	ROE	10,78%	26,04%	18,87%	3,92%	2,25%	40%

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

NPM dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 baik karena di atas rata-rata industri, dan untuk tahun 2012, 2013 tidak baik karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini perlu dicari tahu penyebabnya. Untuk ROI dan ROE selama tahun yang diteliti kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri, rendahnya rasio ROI dan ROE ini disebabkan rendahnya margin laba, karena rendahnya perputaran aktiva.

Dapat dikatakan untuk perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk., selama periode yang diteliti, posisi profitabilitasnya hampir seluruhnya kurang baik.

4. PT. SMR Utama Tbk.

Tabel 11. Rasio Profitabilitas PT. SMR Utama (Persero) Tbk

No.	Jenis Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Standar Industri
1	GPM	(45,48)%	(19,46)%	1,52%	(43,58)%	(240,25)%	30%
2	NPM	(104,17)%	(19,46)%	(34,15)%	(155,86)%	(489,91)%	20%
3	ROI	(6,79)%	(8,69)%	(5,42)%	(21,37)%	(18,59)%	30%
4	ROE	88,24%	(24,06)%	(7,68)%	(24,18)%	(20,14)%	40%

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Pada tabel di atas, untuk Tahun 2009, nilai ROE 88,24% menyatakan bahwa EAIT negatif (rugi), dan Equity adalah minus (defisit).

Dari tabel 11. tersebut terlihat pula bahwa selama tahunperiode yang diteliti baik GPM, NPM, ROI, dan ROE perusahaan tidak baik karena berada di bawah rata-rata industri. Ini memperlihatkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

5. PT. Timah (Persero) Tbk.

Tabel 12. Rasio Profitabilitas PT. Timah (Persero)Tbk.

No.	Jenis Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Standar Industri
1	GPM	14,95%	23,07%	23,17%	17,32%	24,67%	30%
2	NPM	4,07%	11,37%	11,03%	5,86%	8,80%	20%
3	ROI	6,46%	16,99%	13,65%	7,04%	6,53%	30%
4	ROE	9,15%	22,56%	19,51%	9,47%	10,53%	40%

Sumber: Laporan Tahunan dari 2009-2013 yang diolah

Dari tabel 12. tersebut terlihat pula bahwa selama tahun periode yang diteliti baik GPM, NPM, ROI, dan ROE perusahaan tidak baik karena berada di bawah rata-rata industri.

Ini memperlihatkan bahwa efisiensi perusahaan adalah kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk kelima perusahaan yang diteliti mempunyai "Risiko Likuiditas" yang rendah, kecuali PT. Aneka Tambang Tbk. *Current Rasio* tahun 2013 di bawah normal (di bawah rata-rata industri)
2. Dari seluruh perusahaan yang diteliti, dari sudut aktivitas, pengelolaan persediaan dan piutangnya berada di bawah rata-rata industri, dan umumnya pengelolaan piutangnya kurang efisien.
3. Dari keseluruhan perusahaan yang diteliti pada posisi solvabilitas, memperlihatkan bahwa kelima perusahaan tersebut masih kurang efisien dalam mengelola aset-asetnya.
4. Dari seluruh perusahaan yang diteliti, umumnya tingkat profitabilitasnya berada di bawah rata-rata industri.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan dengan memperluas penelitian bukan saja hanya Sub Bidang Pertambangan Logam dan Mineral lainnya saja, akan tetapi pada bidang pertambangan, sehingga hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak pengguna.
2. Bagi dunia akademik diharapkan dapat mengembangkan metode pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan yang lebih menyeluruh.
3. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai tambahan literatur untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang dilakukan pada waktu yang akan datang.
4. Penganalisaan terlebih dahulu terhadap kinerja keuangan oleh para Investor sangat berguna dalam mengambil keputusan

Daftar Pustaka

Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi 2002. PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Brigham dan Houston. Manfaat Analisis Rasio. www.psychologymania.com/2012/manfaat-analisis-rasio-keuangan.html diunduh tanggal 14-4-2015

- Dwi Prastowo. Pengertian Laporan Keuangan. www.academia.edu/.../Analisa Laporan Keuangan diunduh tanggal 14-4-2015
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta: 2012, hal.272
- Horne, James C.Van dan John M. Wachowicz, Jr.Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta,1997
- Ikatan Akuntan Indonesia 2015, Standar Akuntansi Indonesia, Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Koran Tempo, Rabu, 21 Agustus 2013
- Kuncoro, Mudrajat.. 2011. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplkasi Untuk Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rao, Ramesh K.S.1992. *Financial Management: Concepts and Applications*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Subramanyam, K.R. dan John J.Wild 2010. Analisis Laporan Keuangan. Terjemahan Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/40/264.bpkp diunduh tanggal 14-4-2015
- Weston, J Fred dan Copeland, Thomas E. Copeland. 1992. Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Kirbrandoko dkk. Jakarta: Penrbit Erlangga.